



PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL

Chendi Maulana Baharudin Yusup¹, Triana Lestari²

^{1 2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: chendimaulana22@upi.edu

Receive: 18/06/2021

Accepted: 22/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Pengaruh belajar online atau daring satu tahun kebelang ini sangat berdampak bagi pendidikan di Indonesia, yang tentunya mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Selama masa pandemi covid 19 memberikan dampak yang cukup beragam bagi setiap orang. Terjadinya perubahan secara tiba-tiba dalam habitat keseharian senantiasa menyebabkan ke tidak siapan secara emosional pada setiap anggota keluarga, pada perkembangan perilaku anak usia dini. Penelitian ini melibatkan responden dari beberapa orang tua, dengan data yang diperoleh menggunakan kuantitatif. Dimana responden dari beberapa orang tua akan disajikan dengan berupa tabel hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan media google form. Penelitian mengumpulkan data dari hasil analisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Bisa dilihat dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang menerapkan pembelajaran online atau daring maka merubah segala aktifitas belajar pada lembaga pendidikan. Dimana pembelajaran online atau daring ini merubah perkembangan moral pada siswa terlebih pada anak usia dini, dan usia sekolah dasar.

Kata kunci: orang tua; perkembangan moral; kuantitatif; pembelajaran online; analisis data

THE EFFECT OF BLOOD LEARNING ON MORAL DEVELOPMENT

Abstract (English-Indonesia)

The influence of online or online learning one year ago has had a huge impact on education in Indonesia, which of course affects the moral development of children. During the Covid 19 pandemic it had quite a variety of impacts for everyone. The occurrence of sudden changes in daily habitats always causes emotional unpreparedness for each family member, in the development of early childhood behavior. This study involved respondents from several parents, with the data obtained using quantitative. Where respondents from several parents will be presented in the form of a table of research results. Data collection techniques using google form media. The study collected data from the results of the analysis with quantitative data analysis techniques. It can be seen that there is a policy from the government that implements online or online learning that changes all learning activities at educational institutions. Where online or online learning changes moral development in students, especially in early childhood and elementary school age.

Keywords: parents; moral development; quantitative; online learning; data analysis

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seperti sekarang ini pastinya tidak akan terlepas dari pembelajaran, dimana disetiap negara pasti melakukan pembelajaran guna mencerdaskan warga negaranya. bahwasanya Pembelajaran yang dimaksudkan itu usaha yang melibatkan sifatnya profesional yang dimiliki setiap guru untuk mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan. Hal tersebut lah yang menjadi dorongan-dorongan tersendiri bagi para guru-guru didalam dunia pendidikan untuk bisa memajukan pendidikan di suatu negara tersebut. Pembelajaran dikatakan juga adalah sebuah proses interaksi para peserta didik atau siswa-siswa dengan sumber untuk belajar pada hal-hal atau suatu lingkungan-lingkungan belajar. Pembelajaran ini merupakan salah satu bantuan yang diberikan atau dilakukan pendidik agar dapat terjadi suatu proses pemerolehan ilmu-ilmu, dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang dilakukan seseorang atau dikatakan guru terhadap seseorang yaitu yang dinamakan sebagai murid, untuk menjadikan murid tersebut dapat belajar dengan baik.

Peran guru pada masa pembelajaran daring ini di serahkan sepenuhnya kepada orang tua, guru hanya memantau perkembangan anak. Banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa perkembangan anak menurun dengan adanya wabah virus ini. Prestasi anak berkurang karena pembelajaran daring, karena pembelajaran daring membuat anak menjadi lebih malas dalam melakukan pembelajaran.

Sebagaimana yang diketahui covid ini sudah menyerang Negara – Negara khususnya Indonesia, dan Indonesia mengambil langkah dimana memberlakukan pembelajaran daring. Secara formal kegiatan pembelajaran masih di laksanakan secara online, namu dengan di laksanakan secara online pendidikan moral peserta didik selama pandemic ini terabaikan. Anak mulai kehilangan moral nya karena mereka sering merasakan bosan dan stress dengan banyak nya tuga yang diberikan guru tetapi anak nya tidak memahami. Belajar dirumah merupakan cara epektif untuk perkembangan moral anak tetapi dalam

perkembangan sosial banyak berdampak buruk untuk perkembangan.

Pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan cara siswa atau anak-anak datang ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh guru-gurunya di sekolah. Dengan pembelajaran seperti ini banyak ilmu yang didapatkan oleh anak-anak, bukan hanya ilmu yang berbentuk pengetahuan saja tetapi juga ilmu yang sifatnya seperti pendidikan moral dan karakter terhadap anak-anak di sekolah. Juah terbalik dengan kondisi seperti sekarang ini, dimasa pandemi covid-19 ini merubah segala aktivitas manusia. Mulai dari aktivitas bekerja, bermain, beribadah, dan tentunya juga belajar. Dimana aktivitas belajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung, sekarang dilakukan dengan tatap maya atau istilahnya daring / online. Hal ini sangat membawa dampak yang sangat besar bagi pendidikan juga pembelajaran terhadap anak-anak, dimana hal tersebut dapat menyebabkan perubahan moral tersendiri bagi anak-anak yang melaksanakan pembelajaran daring / online.

Pembelajaran daring / online saat ini dapat dijadikan salah satu solusi untuk pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam yang sering terjadi kapan saja, dan dimana saja. Seperti yang terjadi seperti sekarang ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing atau pembatasan social. Pembatasan social disebut juga dengan pembatasan fisik atau dalam pengertian secara informalnya adalah jaga jarak, adalah salah satu rangkaian atau salah satu usaha tindakan kegiatan intervensi nonformasi yang pada dasarnya adalah dimaksudkan upaya fisik antara satu orang dengan orang lainnya dan menghindari berkumpul bersama dalam kelompok besar. Social distancing ini diterapkan oleh pemerintah dalam upaya membatasi interaksi manusia dengan manusia yang lainnya dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan besar agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 yang sekarang marak sedang terjadi diseluruh Negara di dunia (Syaifudin, 2020,p.31).

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang melibatkan media elektronik dan telekomunikasi, karena

sekarang ini kita berada di zaman globalisasi yang tentunya tidak akan terlepas dari apa yang namanya teknologi. Online learning atau pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa-siswa atau peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak. Hal ini juga yang menjadikan salah satu nilai positif bagi adanya pembelajaran online/daring. Menurut Riandika (2020-4) berpendapat bahwa pembelajaran E-learning itu merupakan salah satu media belajar yang umum biasa digunakan pada masa sekarang ini. E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan metode komputer elektronik. Tetapi E-learning bukan solusi terbaik apalagi untuk anak yang kurang dalam teknologi sangat merasakan kesulitan.

Perkembangan moral pada anak tidak akan terlepas dari apa yang namanya pikiran, emosional jiwa, kebiasaan diri, tingkah laku dan juga salah satu sikap yang dimiliki seseorang yang ada di dalam dirinya tersebut, berdasarkan standar benar atau salahnya perilaku anak yang ditetapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Perkembangan ini adalah salah satu perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif, disamping itu juga berlangsung secara kontinu untuk dijadikan tuntunan arah yang lebih baik lagi di sepanjang kehidupan manusia. Adapun prinsip-prinsip dari adanya perkembangan anak meliputi:

1. Perkembangan yang ada, pada suatu aspek dapat menunjang dalam artian mendukung dan memfasilitasi atau malah menghambat aspek lainnya. Aspek-aspek pada perkembangan moral sangat harus diperhatikan untuk menunjang, mendukung dan juga memfasilitasi sesuatu demi terwujudnya perkembangan moral anak yang baik.
2. Perkembangan anak berproses dalam tahapan yang teratur. Dalam perkembangan moral anak tahapan yang teratur sangat diperhatikan dan difokuskan. Keterampilan-keterampilan atau juga pengetahuan yang dikuasai anak-anak saat ini dibanding oleh

keterampilan-keterampilan dan pengetahuan sebelumnya.

3. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan moral anak itu sangat bervariasi
4. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan moral pada anak berbeda pada setiap individu.
5. Pengalaman awal menjadi control untuk perkembangan.
6. Perkembangan tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan.
7. Perkembangan belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sangat berperan penting untuk proses perkembangan moral anak.

Perkembangan moral pada anak ini biasanya dapat dianggap dengan salah satu proses perubahan kuantitatif dan juga kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, yaitu mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa remaja. Perkembangan moral anak-anak ini dapat diartikan dengan suatu proses-proses yang terjadi dalam perubahan-perubahan yang dirasakan atau dialami dalam diri setiap anak, baik dalam bentuk fisik maupun juga yang berbentuk psikis yang menuju ke arah kedewasaan dan kematangan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Syamsu, 2012). Ahli dalam bidang psikologi yang dapat memberikan kontribusi-kontribusinya di dalam teori penting yang berhubungan dengan kognitif adalah Jean Piaget (1952). Beliau mengatakan perkembangan kognitif menurut urutan usia yaitu, sensori-motori, usia 0-2 tahun, pra-operasional, usia 2-7 tahun, operasional konkret, usia 7-12 tahun, dan operasional formal, usia di atas 12 tahun. Disamping berhubungan yang sangat erat dengan aspek-aspek perkembangan-perkembangan lainnya, seperti penghayatan dan moral agama, sosial, aspek bahasanya, dan emosional. Salah satu contoh, para peserta didik memiliki suatu perkembangan kognitif yang bagus, yang dimana sangat diharapkan mampu untuk memahami nilai dan juga tentunya aturan-aturan sosial, disamping itu memahami nilai-nilai dan aturan

sosial, dan terpenting adalah memiliki penalaran moral yang baik dan juga mampu menggunakan bahasa yang tepat dan efisien.

Virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan China yaitu pada akhir 2019 lalu, awal-awal adanya virus ini dianggap remeh oleh sebagian orang, mereka tidak mempedulikan terhadap virus tersebut. Alhasil tanpa diperkirakan ternyata virus corona ini menyebar sampai keseluruhan Negara dibelahan bumi tanpa terkecuali Negara Indonesia, dan yang paling penting adalah virus ini merupakan virus yang sangat mematikan. Apalagi jika kondisi imun kita lemah, maka penyakit atau virus ini bisa menyebabkan kematian. Corona virus menyebar secara cepat, beberapa gejala yang terjadi pada corona virus ini seperti, hilangnya rasa pengecap, hilangnya penciuman, mual, dsb. Pasien yang terpapar virus ini bisa memberikan penularan kepada masyarakat lainnya dari situ pemerintah memberikan kebijakan PSBB.

Cara yang digunakan untuk bisa mengantisipasi hal tersebut, maka sangat diperlukan gebrakan-gebrakan baru tentunya dari keadaan yang sangat mencekam seperti sekarang-sekarang ini. Pemerintah pun langsung turun tangan dengan telah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk kepentingan bersama, diantaranya: isolasi mandiri, social distancing hingga PSBB. Kondisi seperti inilah yang mengharuskan warganya untuk tetap diam dirumah, dengan melakukan segala aktifitas nya terbatas baik berupa pekerjaan, sekolah, beribadah. Selama masa PSBB itu masyarakat melakukan nya serba dirumah. Disisi lain juga yang harus diperhatikan demi menjaga kelamcaran di dunia pendidikan di masa mbelajaran daring atau tatap maya, agar membantu memutuskan rantai penyebaran Covid-19 sesuai dengan intruksi yang telah disampaikan presiden atau kebijakan dari pemerintah untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, beribadah dirumah (Pakpahan & Fitriani, 2020).

METODE

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode literature dengan tujuan memberitahukan pembaca mengenai

hasil penelitian dengan literature dan celah – celah dari peneliti sebelum nya. Metode ini sangat berguna untuk memberikan konteks dalam sebuah pembahasan. Tidak hanya metode literature saja peneliti juga menggunakan kuantitatif, yang melibatkan responden dari beberapa mahasiswa yang mempunyai adik dan mengajarnya langsung. Dari data yang terkumpul peneliti bisa mendapatkan data dengan sajian berbentuk diagram lingkaran. Teknik dari pengumpulan data nya itu sendiri dengan menggunakan , media google form, lalu peneliti analisis dengan menggunakan data kuantitatif. Maka dari itu artikel ini terbentuk dari beberapa jurnal dan responden yang telah peneliti kumpulkan dengan membawa tpik yang disesuaikan dengan artikel yang di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai pendapat kita bisa mengetahui bahwa perkembangan anak itu mencakup beberapa perkembangan seperti, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama. Dan disini yang akan peneliti jelaskan mengenai perkembangan moral anak.

Sebelum nya kita harus pelajari terlebih dahulu apa itu perkembangan yaitu proses perubahan pada anak baik secara biologis nya maupun emosional nya, biasanya anak akan merasakan pertumbuhan dan perkembangan pada waktunya. Anak yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan bisa di akibatkan oleh perubahan genetic dan sindrom tertentu. Selanjutnya teori – teori dari beberapa ahli mengenai perkembangan sosial. Yaitu :

Menurut gunarsa, moral adalah sebuah rangkaian nilai mengenai macam – macam perilaku yang harus kita patuhi. Menurut Shaffer, moral itu merupakan penilaian perilaku dalam masyarakat atau kelompok sosial sehingga moral kita baik dan berdampak positif tetapi jika moral buruk bisa berdampak pada diri anak. menurut rogers, moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan anak agar bisa terciptanya kehidupan yang harmonis, seimbang dan adil. Jika manusia tidak mempunyai moral maka

kehidupan sosial nyapun tidak akan harmonis dan damai, anak akan sering merasakan ketakutan dan pertikaian. Lalu perkembangan moral menurut John Piaget dibagi menjadi dua tahap yaitu : tahap usia anak (5- 10 tahun) perkembangan moral itu abak mulai melihat aturan – aturan dan orang tua ataupun guru tidak dapat merubah nya. Selanjutnya pada tahap usia anak (10 tahun keatas) anak mulai menubuhkan kesadaran, bahwa anak lebih sering memilah dan memilih hal – hal yang membuatnya nyaman. Tahapan piaget itu dimana Heteronomous pada usia 5 – 10 tahun tidak bisa dirubah dan biasanya dominan dimiliki oleh orang – orang yang lebih dewasa dari anak, dan tahap kedua itu Autonomous yang berarti anak mulai sadar dengan dirinya. Berbeda dengan Piaget, John Dewey memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pramoral yang ditandai dengan kesadaran keterikatan dengan aturan. Tahap kedua itu konvensional, yang ditandai dengan perkembangan kesadaran dari ketaatan pada kekuasaan. Dan tahap terakhir yaitu otonom, yang ditandai dengan berkembangnya aturan dengan didasari pada resiprositas.

Menurut Michele Borba, Ed. D, pernah mengatakan dalam bukunya *Building Moral Intelligence* mendefinisikan mengenai kecerdasan moral itu menjadi kemampuan untuk memahami benar dan salah nya serta membentuk pendirian yang kuat dalam berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan moral. Perkembangan moral pada seorang anak itu akan berkembang dengan kognitifnya. Ada beberapa tahapan mengenai perkembangan moral yang perlu kita ketahui, yaitu pada bayi yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan moral. Lalu pada masa batita atau pada masa anak menginjak satu tahun, anak belum memiliki kemampuan untuk menilai benar atau salah nya. Lanjut pada masa pra sekolah dimana anak mulai berumur (3-7 tahun) saat saat inilah anak mulai mengenali keluarga dan lingkungan sekitar nya. Tahap keempat itu dimana usia anak (7 – 10 tahun) mereka mulai mengetahui dan belajar bahwa orang tua merupakan sosok yang harus mereka taati, dan mereka bisa melakukan hal – hal yang menurut mereka nyaman dengan mulai bisa membedakan mana hal benar yang

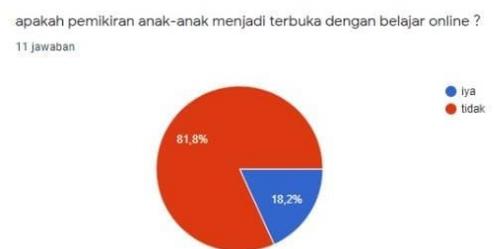
harus dilakukan dan mana hal yang salah agar tidak mereka kerjakan. Yang terakhir itu tahap praremaja dan remaja pada masa ini tekanan dari teman dan lingkungan sekitarnya yang anak rasakan membuat anak bisa memilah dan memilih mana nilai yang akan mereka jadikan bagian dalam dirinya sendiri dan mana nilai yang harus mereka hindari.

Selanjutnya saya melakukan observasi melalui google form banyak responden yang mengatakan bahwa perkembangan moral anak dimasa pandemic seperti sekarang ini mempengaruhi terhadap perilaku anak dalam kesehariannya. Dari data yang didapatkan bahwasanya 90% orangtua mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran online dapat mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut didasari oleh kebiasaan yang dilakukan anak ketika belajar online berbeda dengan ketika anak belajar di sekolah. Perhatikan gambar 1.1



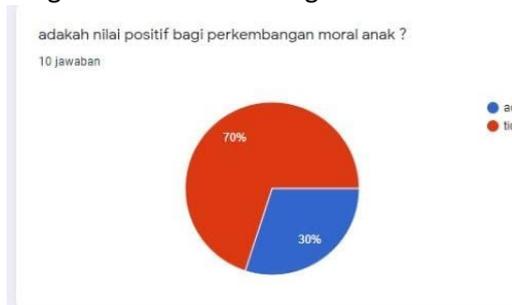
1.1

Kemudian data yang didapatkan menunjukkan 18,2% bahwasanya dengan adanya pembelajaran online dapat membukakan pemikiran anak-anak, dan 81,8% mengatakan bahwasanya pembelajaran online tidak bisa membukakan pemikiran anak-anak. Dominan pemikiran anak tertutup dengan pembelajaran daring karena anak hanya mendapatkan ilmu melalui tatap maya tidak dengan secara langsung, seperti yang telah di ketahui pembelajaran daring itu tidak selamanya materi tersampaikan dengan maksimal. Perhatikan gambar 1.2



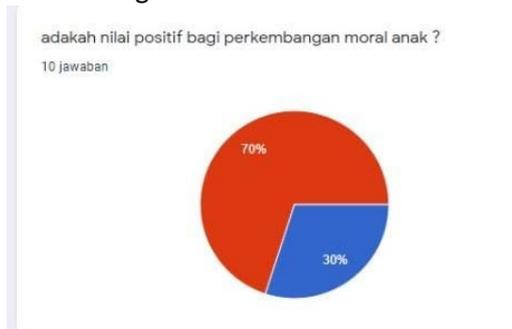
1.2

Selanjutnya dengan pembelajaran online dipastikan ada dampak positif dan juga negative nya bagi moral anak-anak. Hal ini tidak bisa direlakan dalam pembelajaran online seperti sekarang ini. Dari data yang di dapatkan bahwasanya 70% belajar online berdampak sangat buruk terhadap moral anak, hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran yang tidak diawasi secara langsung oleh guru, dan banyak orang tua yang mengeluhkan kalau pembelajaran daring itu banyak berdampak buruk bagi perkembangan anak. Perhatikan gambar 1.3



1.3

Data lain juga mengatakan adanya dampak positif dari pembelajaran online, walaupun hal tersebut berbeda sangat jauh dengan dampak negative yang disebabkan. Dari data yang diperoleh ada 30% dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran online. Perhatikan gambar 1.4



1.4

Para psikologi mengatakan bahwasanya anak-anak akan mengalami beberapa priode-priode dalam perkembangan. Hurlock juga mengatakan bahwasanya terdapat beberapa tahapan-tahapan perkembangan yang terjadi dalam perkembangan yang dialami ataupun dilalui pada masa anak-anak. Pelaksanaan terhadap suatu pendidikan perkembangan moral anak didalam setiap tahapan usia anak dilakukan dengan metode atau suatu kebiasaan yang tentunya berbeda satu dengan yang lainnya.

Maksudnya adalah dengan adanya suatu pemberian stimulus agar dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang dirasakan anak yang didasarkan pada kesesuaian dengan tahapan usia mereka dan kemampuan yang dimiliki anak-anak pada usia tersebut.

R. Andi Ahmad Gunadi (2013:87-88) memberikan penjelasan mengenai perkembangan yang terjadi pada anak usia mulai dari 0-2 tahun pembelajaran lebih banyak dalam berorientasi pada kebiasaan latihan aktifitas motorik dan pencukupan kebutuhan anak dengan propesional. Berikutnya untuk anak-anak padaa usia mulai dari 2-4 tahun pembelajaran moral pada anak-anak tersebut akan lebih ditunjukkan atau diarahkan pada suatu pembentukan atau penciptaan rasa atau sikap kemandirian juga kedewasaan pada anak dalam menghadapi dan memasuki lingkungan sekitarnya. Pada sebuah pembentukan inisiatif yang melekat pada anak untuk dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan prilaku kebiasaan bersikap baik dan buruk.

Syamsu Yusuf LN. (2011: 134) menjelaskan antara keterkaitan antara perkembangan moral yang terjadi pada anak, beliau mengatakan bahwa perkembangan moral yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat berlangsung dengan berbagai cara, diantaranya:(1) Pendidikan yang terjadi berlangsung dengan melalui penanaman pengertian dengan adanya tingkah laku yang benar juga salah atau baik dan buruk oleh orang tua, gur, ataupun orang dewasa lainnya. Hal tersebut menjadi suatu langkah pertama, untuk pendidikan penanaman tingkah laku atau moral yang dilaksanakan terhadap perkembangan moral anak-anak. (2) Berikutnya adalah identifikasi dengan cara meniru penampilan atau kebiasaan, tingkah laku moral orang dewasa yang menjadi idolanya. Maka yang terpenting dari hal tersebut adalah upaya dari pendidik atau orang tua yang harus bisa memberikan contoh terbaik dalam kehidupan sehari-hari, agar anak bisa melihat nilai-nilai positif dalam proses perkembangannya. (3) Suatu proses coba-coba dengan cara mendatangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau

penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya. Pentingnya pengawasan yang harus teliti yang dilakukan oleh guru, dan orang tua agar anak bisa mendatangkan tingkah laku moral yang baik dalam perkembangannya.

Moral anak akan berkembang tergantung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, lingkunganlah menjadi salah satu factor eksternal yang akan sangat-sangat turut membantu dalam upaya untuk membentuk dan juga dapat mempengaruhi perkembangan dari setiap diri individu (Reto, 2013). Dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang terpenting untuk menjadi pusat perhatian adalah factor genetic yang pada umumnya bersifat potensial, dan lingkungan yang akan menjadikannya factual. Ada sebagian faktor dari lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan terdekat, yakni lingkungan keluarga. Yusuf (2011) mengatakan terkait alasan tentang betapa pentingnya peranan dari keluarga bagi perkembangan anak, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok social pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, maka dari ini keluarga harus bisa mengidentifikasi perkembangan moral dari anak-anak.(b) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan pada anak, keluarga dituntut untuk bisa menerapkan nilai-nilai didalam kehidupan anak-anak. (c) Orang tua dan anggota-anggota keluarga lainnya merupakan "significant people "bagi perkembangan kepribadian anak didalam masa perkembangan moral anak tersebut. (d) Keluarga bersifat sebagai institusi yang mampu untuk memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis, dan (e) anak banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, harusnya keluarga bisa memberikan banyak waktu teruntuk anak-anak agar anak-anak merasa aman dan disamping itu bisa memperoleh perkembangan moral yang baik..

KESIMPULAN

Peran guru pada masa pembelajaran daring ini di serahkan sepenuhnya kepada orang tua, guru hanya memantau perkembangan anak. Banyak orang tua yang

mengeluhkan bahwa perkembangan anak menurun dengan adanya wabah virus ini. Prestasi anak berkurang karena pembelajaran daring, karena pembelajaran daring membuat anak menjadi lebih malas dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas dengan kebijakan-kebijakan yang pemerintah lakukan, yaitu kebijakan belajar daring/online untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini sangat berdampak pada perkembangan moral anak-anak. Dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau pembelajaran tatap muka kini menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan tatap maya, proses pembelajaran tatap maya ini dilakukan dengan berbagai media, yaitu: ruang guru, classroom, zoom, google doc, google form, google meet, maupun grup WhatsApp.

Dengan pembelajaran online/daring ini pastinya ada perubahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, hal ini yang menjadi salah satu penyebab perkembangan moral pada anak tidak berjalan dengan baik. Dari data survey yang dilakukan bahwasanya perkembangan moral pada anak menjadi sangat terganggu, hal tersebut menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi para guru-guru untuk bisa tetap membentuk perkembangan moral yang baik terhadap anak-anak didiknya walaupun di tengah kondisi pandemic seperti sekarang ini, bukan hanya peranan guru tetapi yang terpenting juga adalah peranan orang tua untuk membantu proses perkembangan yang sedang terjadi pada anak-anaknya. Mau tidak mau, orang tua wajib membantu peranan seorang guru untuk membentuk moral yang baik bagi anak-anak. Dikarenakan kondisi seperti ini yang tidak bersahabat, guru tidak bisa membantu lebih untuk perkembangan moral anak-anak didiknya, hal tersebut harus diambil alih oleh orang-orang terdekat dengan anak-anak yaitu orang tua atau walinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- [2] Latifa. 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah*

- dan Perkembangannya. IAIN Surakarta: Journal of Multidisciplinary Studies.
- [3] Khaironi. 2017. *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi.
- [4] Magdalena, dkk. 2020. *Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online*. Universitas Muhammadiyah Tanggerang: Jurnal Edukasi dan Sains.
- [5] Sit Masganti, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- [6] Mufacohah Siti. 2020. *Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemic*. STAI Al-Azhar Menganti Gresik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- [7] Ismaniar, Utoyo Setiyo. 2020. *Mirror of Effect dalam Perkembangan Prilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.
- [8] Suardi, Moh. 2018. *Belajar& Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- [9] Syaifudin, S. 2020. *Covid-19, Kerentanan Sosial, dan Gagalnya Physical Distancing*. Tempo.Co. Retrieved from <https://kolom.tempo.co/read/1326074/covid-19-kerentanan-sosialdan-gagalnya-physical-distancing>
- [10] Aulia, S. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daringpada-masapandemi>
- [11] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.
- [12] Syamsul Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS

Chendi Maulana Baharudin Yusup, kelahiran Bandung 22 Mei 2001, Riwayat pendidikan saya SDN Cikupa sampai tahun 2011, SDN Cilengkrang 2 sampai tahun 2014, MTS Arrosyidah Kota Bandung tahun 2017 , SMA Negeri 12 Garut pada tahun 2020, dan sekarang saya adalah seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1.

Saya mempunyai motto hidup yaitu, jangan pernah bosan berbuat baik dan menolong sesama, ketika jatuh bangkit terus menjadi pribadi yang lebih baik agar bisa menjadi contoh baik. “sebaik-baik nya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain nya.”